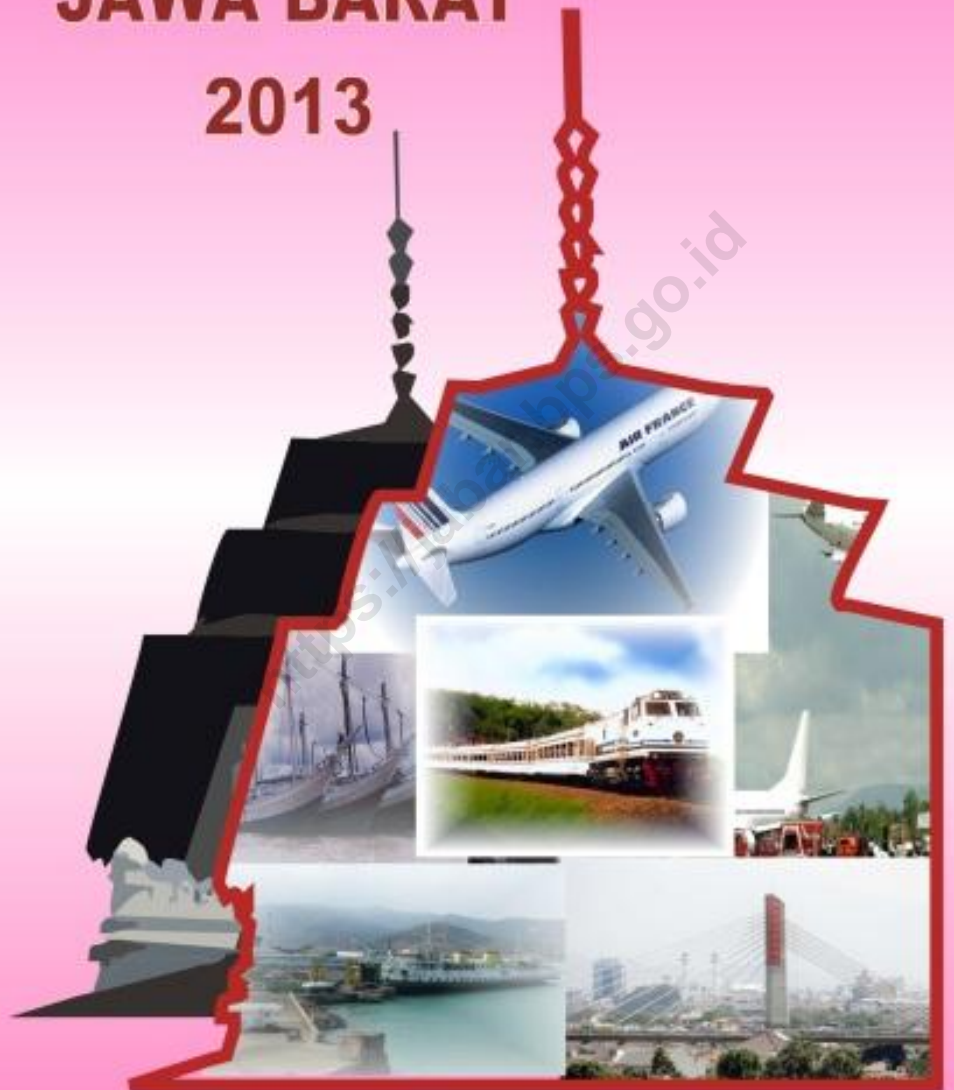




No. Katalog : 8301007.32

# STATISTIK TRANSPORTASI JAWA BARAT 2013



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT

## **STATISTIK TRANSPORTASI JAWA BARAT 2013**

Katalog BPS: 8301007.32

Nomor Publikasi: 325401408

Ukuran Buku: 28 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: 62 halaman

Gambar Kulit:

Seksi Statistik Niaga dan Jasa, Bidang

Diterbitkan Oleh/ *Published by*:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

# STATISTIK TRANSPORTASI JAWA BARAT 2013

## TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum : Gema Purwana

Penanggung Jawab Teknis : Dody Gunawan Yusuf

Editor : Dody Gunawan Yusuf  
Enung Rohaeti

Penulis : Sri Utami

Pengolah Data/ Penyiapan Draft : Sri Utami  
Vira Wahyuningrum  
Eti Suhaeti

<https://jabar.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi Jawa Barat Tahun 2013 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di Sektor Transportasi, yang mencakup angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara.

Data yang disajikan mengenai keterangan pokok tentang keadaan transportasi di Jawa Barat tahun 2013, yang meliputi Statistik Angkutan Darat, Laut, Dan Udara. Untuk data statistik angkutan darat meliputi data kendaraan bermotor, panjang jalan, kecelakaan lalu lintas, Surat Izin Mengemudi (SIM) yang dikeluarkan, dan angkutan kereta api. Statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang dan kunjungan kapal, baik untuk pelayaran dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya untuk Statistik Angkutan Udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang, bagasi, dan pos menurut bandar udara asal dan tujuan. Berbagai informasi ini diharapkan dapat membantu pengguna data dan para pengambil kebijakan khususnya mengenai keadaan transportasi di Jawa Barat.

Kami menyadari sepenuhnya publikasi ini dapat diterbitkan berkat adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, terutama pihak instansi terkait yang secara rutin dan teratur bekerja sama dalam memberikan informasi data transportasi kepada petugas Badan Pusat Statistik. Kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih dan semoga kerja sama yang telah terjalin tetap terjaga seterusnya.

Pada akhirnya, kami berharap adanya saran dan kritik yang membangun dari pemakai data untuk penyempurnaan penerbitan publikasi seperti ini di masa mendatang.

*Bandung, November 2014*

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

K e p a l a,



Gema Purwana

## PREFACE

*Transport Statistics Publication of West Java in 2013 is a collection of data and information from a wide range of activities in the transport sector, which includes land transport, sea transport and air freight.*

*The data presented basic information about the state of transportation in West Java in 2013, which includes statistical land, sea, and air. For statistical data includes data land transport vehicles, road length, traffic accidents, driver's license (SIM) is issued, and freight trains. Ocean freight statistics include data on loading and unloading of goods and ship visits, both for domestic and for shipping overseas. Further to the Air Transport Statistics includes data plane traffic, passengers, goods, baggage, and mail according to origin and destination airports. This information is expected to help the user data and the policy makers particularly on the state of transportation in West Java.*

*We are fully aware of this publication may be published thanks to the active participation of various stakeholders, especially the relevant agencies that routinely and regularly cooperate in providing information and data transport to the Central Statistics Agency officer. Our appreciation and gratitude and good cooperation that has been established is maintained so on.*

*In the end, we hope that the suggestions and constructive criticism from the users of data for improvement of publications like this in the future.*

*Bandung, Desember 2014*

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat  
Director General,



Gema Purwana

# DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>BAB I. ANGKUTAN DARAT</b>	
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Ruang lingkup.....	4
1.4 Konsep dan Definisi.....	4
1.5 Ulasan Singkat.....	7
1. Panjang Jalan.....	8
2. Kendaraan Bermotor.....	11
3. Surat Ijin Mengemudi (SIM).....	13
4. Kecelakaan Lalu Lintas .....	16
5. Angkutan Kereta Api.....	18
<b>BAB II. ANGKUTAN LAUT</b>	
2.1 Latar Belakang .....	23
2.2 Tujuan.....	23
2.3 Ruang lingkup.....	24
2.4 Konsep dan Definisi.....	25
2.5 Ulasan Singkat.....	27
1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut.....	28
2. Bongkar dan Muat Barang Dalam Negeri .....	30
3. Bongkar dan Muat Barang Luar Negeri.....	32
<b>BAB III. ANGKUTAN UDARA</b>	
3.1 Latar Belakang .....	34

3.2 Tujuan.....	35
3.3 Ruang lingkup.....	36
3.4 Konsep dan Definisi.....	36
3.5 Ulasan Singkat.....	37
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
47	

## DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
<b>BAB I. ANGKUTAN DARAT</b>		
Tabel 1.1	Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan di Jawa Barat 2013 (Km)	8
Tabel 1.2	Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan di Jawa Barat 2013 (Km).....	11
Tabel 1.3	Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2009-2013 .....	12
Tabel 1.4	Perkembangan Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2009-2013 .....	14
Tabel 1.5	Jumlah Kecelakaan, Korban, dan Kerugian Materi yang Diderita di Jawa Barat 2009-2013 .....	16
Tabel 1.6	Persentase Korban Kecelakaan 2009 – 2013 .....	17
Tabel 1.7	Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa Barat 2009-2013 .....	19
Tabel 1.8	Produksi Kereta Api Barang di Jawa Barat 2009-2013 .....	21
<b>BAB II. ANGKUTAN LAUT</b>		
Tabel 2.1	Kunjungan Kapal Dari Dalam Negeri dan Luar Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat 2012-2013 .....	29
Tabel 2.2	Muat Barang Dalam Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat 2012 – 2013 (Ton) .....	30
Tabel 2.3	Bongkar Barang Dalam Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat 2012-2013 (Ton) .....	31
Tabel 2.4	Muat Barang Ke Luar Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat 2012-2013 (Ton) .....	32
Tabel 2.5	Bongkar Barang Dari Luar Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat 2012-2013 (Ton) .....	32
<b>BAB III. ANGKUTAN UDARA</b>		
Tabel 3.1	Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Untuk Penerbangan Melalui Bandar Udara di Jawa Barat 2011 - 2013 .....	39
Tabel 3.2	Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Untuk Penerbangan Melalui Bandar Udara di Jawa Barat 2011 - 2013 .....	40
Tabel 3.3	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-	41

	2013	
Tabel 3.4	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-2013	42
Tabel 3.5	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-2013 .....	43
Tabel 3.6	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-2013.....	44
Tabel 3.7	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Melalui Bandara Nusawiru 2011-2013 .....	45
Tabel 3.8	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Melalui Bandara Nusawiru 2011-2013 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1.1	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Di Jawa Barat 2013 ... 9
Gambar 1.2	Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Di Jawa Barat 2013 ..... 10
Gambar 1.3	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2009-2013 (Ribuan Unit) ..... 13
Gambar 1.4	Distribusi Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2013 ..... 15
Gambar 1.5	Jumlah SIM yang dikeluarkan Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2009-2013 (Ribuan unit) ..... 15
Gambar 1.6	Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenisnya 2013 ..... 18
Gambar 1.7	Komposisi Korban Kecelakaan Lalu lintas di Jawa Barat 2013 ..... 15
Gambar 1.8	Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa Barat Tahun 2009-2013..... 19
Gambar 1.9	Produksi Kereta Api Barang di Jawa Barat Tahun 2009-2013..... 21
Gambar 1.10	Persentase Jumlah Pesawat Datang dan Berangkat Melalui Bandar Udara di Jawa Barat 2013..... 39





# **BAB I**

# **ANGKUTAN DARAT**

<https://jabarops.go.id>



# **BAB I**

## **ANGKUTAN DARAT**

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan Sistem Transportasi saat ini sangat penting dalam menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lain. Adanya transportasi menjadikan perekonomian masyarakat semakin hidup sehingga diharapkan kesejahteraan masyarakat lebih meningkat karena lebih mudah untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Transportasi sebagai urat nadi pembangunan sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk juga lebih mudah untuk mendistribusikan barang dan jasa. Dengan ketersediaan sistem transportasi yang memadai diharapkan dapat berbagai aktivitas ekonomi berjalan lebih lancar.

Sebagai bagian dari sistem transportasi, angkutan darat turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Secara umum dapat dikatakan bahwa daerah-daerah yang memiliki jaringan transportasi angkutan darat sebagai sarana perhubungan, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang masih terisolir.

Dalam Perekonomian Daerah Jawa Barat, Sektor Angkutan khususnya Subsektor Angkutan Darat yang meliputi angkutan jalan raya dan angkutan rel masing-masing berkontribusi sebesar 6,33 persen dan 0,06 persen terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2013. Laju pertumbuhan Subsektor Angkutan Jalan Raya mencapai 4,36 persen, dan menghasilkan nilai tambah berdasarkan harga berlaku yang cukup besar yakni 67,80 triliun

rupiah. Kemudian untuk angkutan rel, nilai tambah yang dihasilkan tercatat sebesar 0,66 triliun rupiah dengan laju pertumbuhan mencapai 2,15 persen. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa andil yang diberikan sektor ini cukup berpengaruh terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya di Jawa Barat.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator lain yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Jawa Barat. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Untuk itu, BPS Provinsi Jawa Barat berusaha menyediakan data angkutan darat, baik data sarana maupun prasarana angkutan darat, dengan cakupan yang lebih luas agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

## **1.2 Tujuan**

Publikasi Statistik Transportasi 2013 ini berisi data statistik angkutan darat tahun 2013 yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Jawa Barat dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan secara umum dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan sistem transportasi.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan kereta api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM dan Kecelakaan Lalu lintas
  - Kepolisian Republik Indonesia Daerah (POLDA)
  - Dinas Perhubungan Provinsi
2. Statistik Panjang Jalan
  - Dinas Bina Marga Provinsi
  - Dinas Bina Marga Kabupaten/Kota
3. Statistik Kereta Api
  - PT.(Persero) Kereta Api Indonesia

#### **1.4 Konsep dan Definisi**

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

3. **Mobil Bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Sepeda Motor** adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
6. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C.
7. **SIM A** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3.500 kilogram.
8. **SIM BI** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat diatas 3.500 kilogram.
9. **SIM BII** adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1.000 kilogram.
10. **SIM C** adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.

11. **Jalan Aspal** adalah jalan yang permukaannya dilapisi aspal.
12. **Jalan Kerikil** adalah jalan yang permukaannya telah diperkeras dan dilapisi kerikil.
13. **Jalan Tanah** adalah jalan yang belum diperkeras dan masih terdiri atas lapisan tanah biasa.
14. **Jalan Baik** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 60 km per jam dan selama 2 tahun mendatang tanpa pemeliharaan pada pengerasan jalan.
15. **Jalan Sedang** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 40-60 km perjam dan selama 1 tahun mendatang tanpa rehabilitasi pada pengerasan jalan.
16. **Jalan Rusak** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 20-40 km per jam dan perlu perbaikan pondasi jalan.
17. **Jalan Rusak Berat** adalah jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan dengan kecepatan 0-20 km per jam.
18. **Kereta Api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
19. **Kilometer Penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
20. **Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.



21. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton barang yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
22. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

## **1.5 Ulasan Singkat**

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Jawa Barat, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, SIM, kecelakaan lalu lintas dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

### **1. Panjang Jalan**

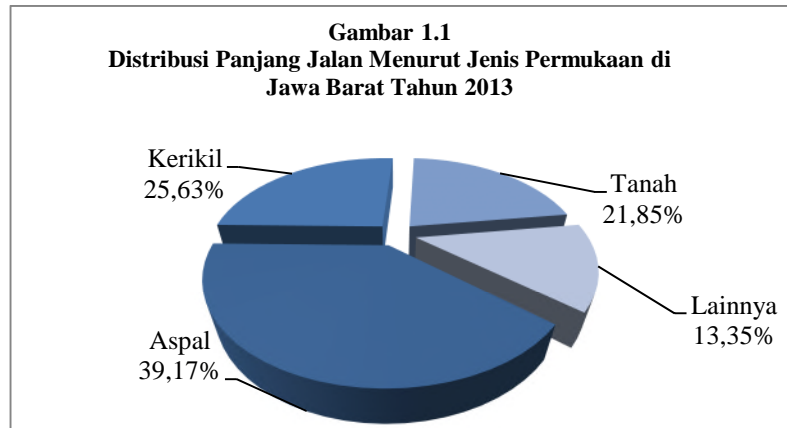
Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya, yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai sarana penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut kabupaten/kota, kewenangan pembinaan (pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota), jenis permukaan serta kondisi jalan.

**Tabel 1.1**  
**Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan di Jawa Barat 2013 (Km)**

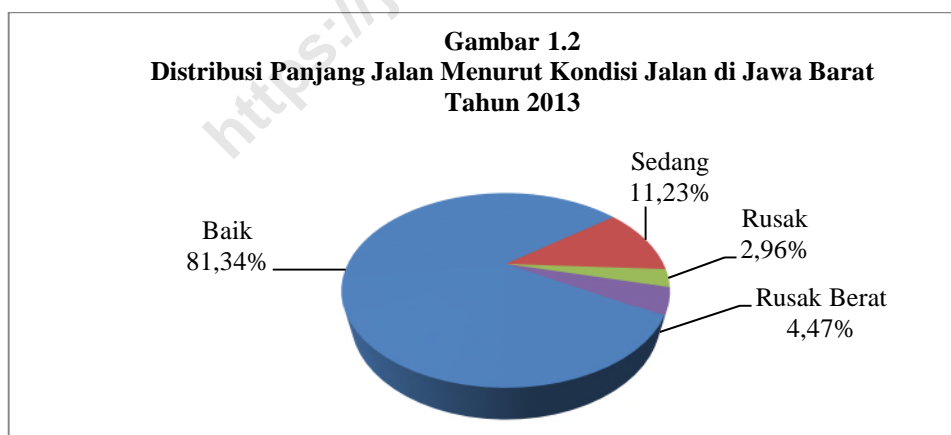
Jenis Permukaan	Tingkat Kewenangan			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aspal	882	1 145	7 613	9 640
Kerikil	431	540	5 335	6 306
Tanah	38	309	5 030	5 377
Lainnya	-	205	3 080	3 285
<b>Jumlah</b>	<b>1 351</b>	<b>2 199</b>	<b>21 058</b>	<b>24 608</b>

Pada tahun 2013, panjang jalan di Jawa Barat mencapai 24.608 kilometer. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kota masih merupakan bagian terbesar yaitu 21.058 kilometer atau 85,57 persen dari total panjang jalan di Jawa Barat, sedangkan untuk jalan negara dan jalan provinsi masing-masing sepanjang 1.351 Km dan 2.199 kilometer atau sebesar 5,49 persen dan 8,94 persen (Tabel 1.1).

Dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan yang lain yaitu 39,17 persen dari total panjang jalan. Sementara jalan dengan jenis permukaan kerikil dan tanah masing-masing sebesar 25,63 persen dan 21,85 persen, sedangkan untuk jalan dengan jenis permukaan lainnya sebesar 13,35 persen (Gambar 1.1).



Selanjutnya jika dirinci menurut kondisi jalan secara umum di Jawa Barat, sekitar 81,34 persen panjang jalan di Jawa Barat berada dalam kondisi baik, sebesar 11,23 persen dalam kondisi sedang, sebesar 2,96 persen dalam kondisi rusak dan 4,47 persen dalam kondisi rusak berat (Gambar 1.2).



Dilihat menurut kewenangan, jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota secara umum berada pada kondisi baik. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya komposisi jalan dalam kondisi baik yang relatif besar dibandingkan kondisi yang lain. Pada tahun 2013 tercatat 20.017 kilometer jalan di Jawa Barat dalam kondisi

baik, 2.763 kilometer kondisi sedang, 728 kilometer dalam kondisi rusak, dan 1.100 kilometer dalam kondisi rusak berat. Begitu pula jalan negara yang secara umum berada pada kondisi baik, dengan komposisi kondisi baik relatif lebih besar dari kondisi lain. Jalan negara yang memiliki kondisi baik mencapai 1.313 kilometer atau 97,19 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang sepanjang 38 kilometer atau sebesar 2,81 persen. Untuk jalan provinsi, kondisi baik mencapai 1.794 kilometer atau 81,58 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang sepanjang 233 kilometer atau sebesar 10,60 persen dan sisanya kondisi rusak dan rusak berat. Sedangkan untuk jalan kabupaten/kota, kondisi baik sepanjang 16.910 kilometer atau 80,30 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang yang mencapai 2.492 kilometer atau 11,83 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak dan rusak berat yang keduanya mencapai 7,86 persen.

**Tabel 1.2**  
**Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan di Jawa Barat 2013 (Kilometer)**

Kondisi Jalan	Tingkat Kewenangan			Jumlah
	Negara	Provinsi	Kab/Kota	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Baik	1 313	1 794	16 910	20 017
Sedang	38	233	2 492	2 763
Rusak	-	163	565	728
Rusak Berat	-	9	1 091	1 100
<b>Jumlah</b>	<b>1 351</b>	<b>2 199</b>	<b>21 058</b>	<b>24 608</b>

## 2. Kendaraan Bermotor

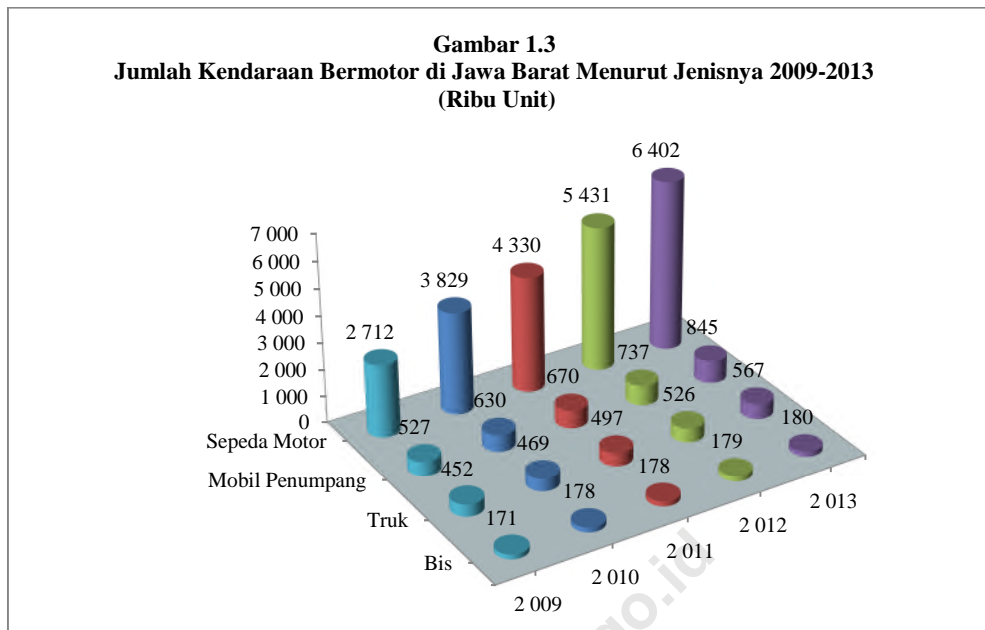
Salah satu bagian penting dari angkutan darat adalah kendaraan bermotor yang merupakan sarana sektor tersebut. Perkembangan yang terjadi pada jumlah kendaraan bermotor secara langsung memberikan gambaran mengenai kondisi sub sektor angkutan darat. Jumlah kendaraan bermotor yang cenderung meningkat, merupakan indikator semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (Periode 2009-2013) terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan, yaitu sebesar 19,95 persen per tahun. Peningkatan jumlah kendaraan terjadi pada semua jenis kendaraan. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan terjadi pada sepeda motor sebesar 23,95 persen diikuti oleh mobil penumpang sebesar 12,57 persen, bis sebesar 1,27 persen dan truk sebesar 5,82 persen per tahun (Tabel 1.3).

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2009 - 2013**

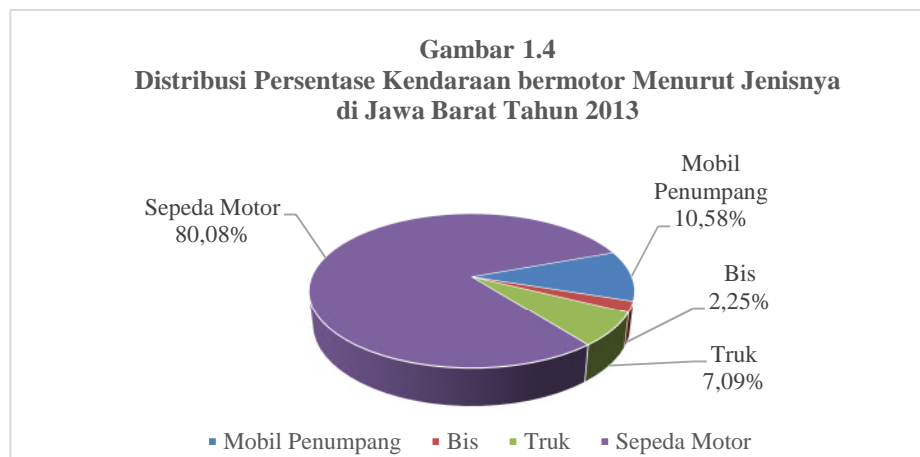
Jenis Kendaraan	2009	2010	2011	2012	2013	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mobil Penumpang	526 508	630 196	670 021	736 533	845 434	<b>12,57</b>
Bis	171 000	177 578	177 905	178 626	179 865	<b>1,27</b>
Truk	451 987	469 412	496 643	525 838	566 729	<b>5,82</b>
Sepeda Motor	2 712 149	3 828 549	4 330 405	5 430 724	6 401 818	<b>23,95</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3 861 644</b>	<b>5 105 735</b>	<b>5 674 974</b>	<b>6 871 721</b>	<b>7 993 846</b>	<b>19,95</b>

**Gambar 1.3**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor di Jawa Barat Menurut Jenisnya 2009-2013**  
**(Ribu Unit)**



Dibandingkan tahun sebelumnya, tahun 2013 terjadi kenaikan pada semua jenis kendaraan bermotor. Jenis kendaraan motor yang mengalami kenaikan paling tinggi adalah sepeda motor sebesar 17,88 persen diikuti mobil penumpang sebesar 14,79 persen.

Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor yang lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu sebesar 80,08 persen diikuti oleh mobil penumpang sebesar 10,58 persen, truk sebesar 7,09 persen dan bis sebesar 2,25 persen. Komposisi ini menggambarkan karakteristik dari jenis kendaraan, yaitu yang memiliki kapasitas cukup besar dalam mengangkut penumpang, mempunyai jumlah kendaraan yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.



### 3. Surat Ijin Mengemudi (SIM)

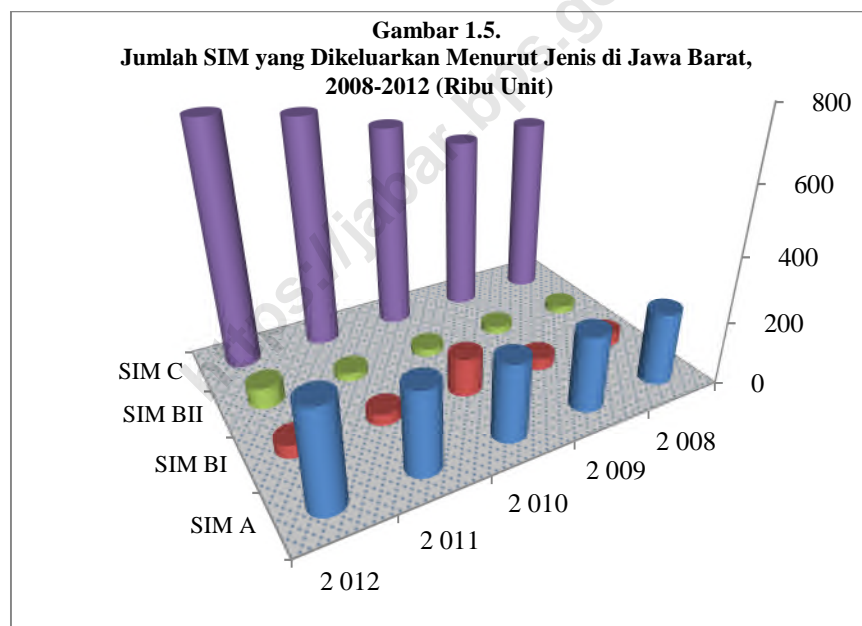
Untuk mewujudkan sistem angkutan darat yang tertib, Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Barat telah menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pengemudi kendaraan bermotor dengan mengeluarkan Surat Ijin Mengemudi (SIM), sebagai bukti kelayakan seseorang untuk mengendarai jenis kendaraan bermotor tertentu.

SIM terdiri dari empat jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenisnya di Jawa Barat 2008-2012**

Jenis SIM	2008	2009	2010	2011	2012	Pertumbuhan per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SIM A	227 572	238 123	242 233	259 976	313 908	<b>8,37</b>
SIM BI	39 640	37 197	120 233	36 271	41 337	<b>1,05</b>
SIM BII	23 726	23 754	24 516	25 608	65 180	<b>28,74</b>
SIM C	566 128	550 767	635 759	706 402	741 311	<b>6,97</b>
<b>Jumlah</b>	<b>857 066</b>	<b>849 841</b>	<b>1 022 741</b>	<b>1 028 257</b>	<b>1 161 736</b>	<b>7,90</b>

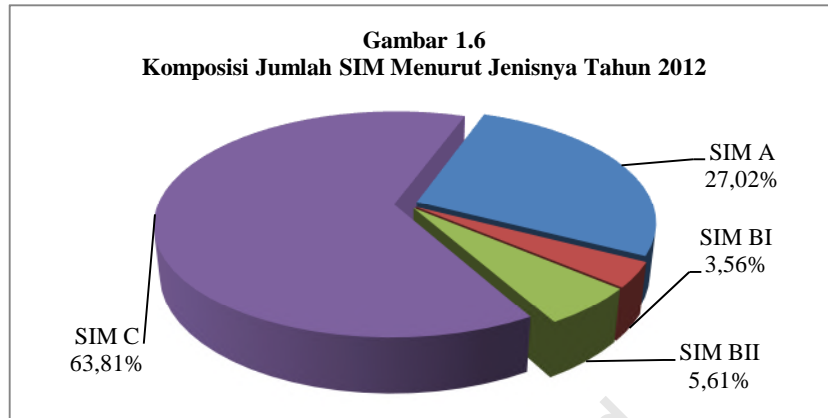
Selama kurun waktu 2008-2012 terjadi fluktuasi pada jumlah SIM yang dikeluarkan oleh Kepolisian Daerah Provinsi Jawa Barat (Polda Jabar). Secara umum jumlah SIM yang dikeluarkan mengalami peningkatan, SIM A yang dikeluarkan mengalami peningkatan sebesar 8,37 persen, SIM BI mengalami peningkatan sebesar 1,05 persen, SIM BII mengalami peningkatan 28,74 persen, dan untuk SIM C mengalami peningkatan sebesar 6,97 persen (Tabel 1.4).



Jumlah SIM C yang dikeluarkan oleh Polda Jabar memiliki proporsi paling besar yaitu 63,81 persen dari jumlah keseluruhan SIM selama tahun 2012. Hal ini menggambarkan banyaknya masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia. Hal ini ditunjang pula oleh jumlah sepeda motor yang dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Proporsi terbesar selanjutnya diikuti oleh SIM A dan SIM BII



masing-masing memiliki proporsi sebesar 27,02 persen dan 5,61 persen. Sedangkan proporsi jumlah paling kecil adalah SIM BI hanya 3,56 persen.



#### 4. Kecelakaan Lalu Lintas

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Kecelakaan, Korban dan Kerugian Materi yang Diderita di Jawa Barat, 2009-2012**

Rincian	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	4 126	6 218	7 809	9 189	7 820
Korban Mati (Orang)	1 592	1 605	3 128	2 770	2 996
Luka Berat (Orang)	1 397	1 910	3 390	3 890	2 941
Luka Ringan (Orang)	4 213	6 896	9 446	9 350	7 746
Kerugian Materi (Juta Rp)	9 993	12 532	15 679	25 819	17 554

Indikator lain yang dapat menunjukkan kondisi dan perkembangan sektor angkutan darat adalah jumlah kecelakaan lalu lintas. Salah satu tujuan dari pembangunan angkutan darat adalah menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut, dicerminkan oleh

jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

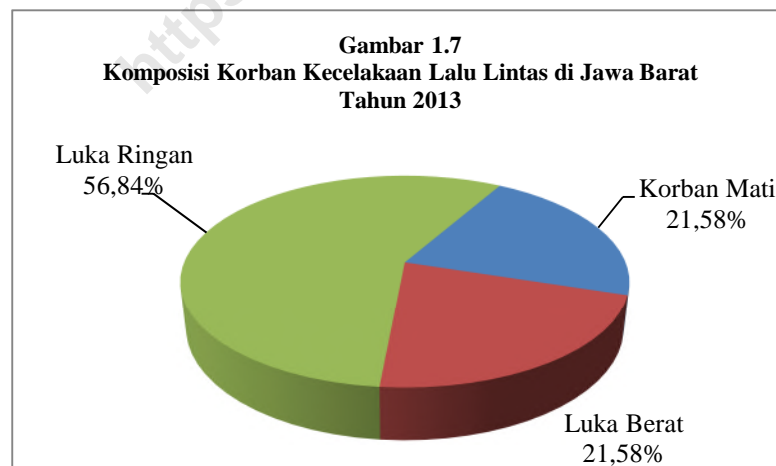
Selama kurun waktu lima tahun (Periode 2009-2013) kasus kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan rata-rata 30,51 persen setiap tahunnya. Begitu pula dengan jumlah korban dan kerugian yang mengalami peningkatan dalam kurun waktu tersebut. Korban yang meninggal mengalami peningkatan sebesar 20,28 persen per tahun. Korban luka berat mengalami peningkatan tertinggi dengan rata-rata 40,69 persen per tahunnya. Korban luka ringan mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar rata-rata 30,44 persen per tahunnya. Sedangkan kerugian material yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas rata-rata sebesar 17,55 miliar rupiah per tahunnya.

Evaluasi tahunan menunjukkan jumlah kecelakaan tahun 2009 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2013 terjadi penurunan. Pada tahun 2012 terjadi 9.189 kasus kecelakaan, di tahun 2013 turun menjadi 7.820 kasus. Sementara itu jumlah korban meninggal mencapai 2.770 orang atau 17,35 persen dari seluruh korban yang ada ditahun 2012 dan meningkat ditahun 2013 menjadi 2.941 orang atau naik 6,17 persen. Jumlah kecelakaan pada kurun waktu 2012-2013 diikuti pula oleh nilai kerugian material yang mengalami penurunan. Nilai kerugian material akibat kecelakaan mengalami penurunan dari 25.819 juta rupiah di tahun 2012 menjadi 17.554 juta rupiah di tahun 2013 atau turun sebesar 32,01 persen (Tabel 1.5).

**Tabel 1.6**  
**Persentase Korban Kecelakaan**  
**2009-2013**

<b>Korban Kecelakaan</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
Korban Mati (Orang)	22,10	15,42	19,59	17,30	21,90
Luka Berat (Orang)	19,40	18,34	21,24	24,30	21,49
Luka Ringan (Orang)	58,50	66,24	59,17	58,40	56,61
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari jumlah kasus yang terjadi ternyata jumlah korban meninggal dan luka berat juga cukup besar, di tahun 2012 sebanyak 17,30 persen korban meninggal dan 24,30 persen mengalami luka berat, kemudian pada tahun 2013 jumlah korban meninggal meningkat menjadi 21,90 persen sedangkan korban luka berat turun menjadi 21,49 persen (Gambar 1.7).



## 5. Angkutan Kereta Api

Angkutan kereta api merupakan sarana transportasi yang tepat untuk melayani kebutuhan masyarakat dan pengangkutan barang

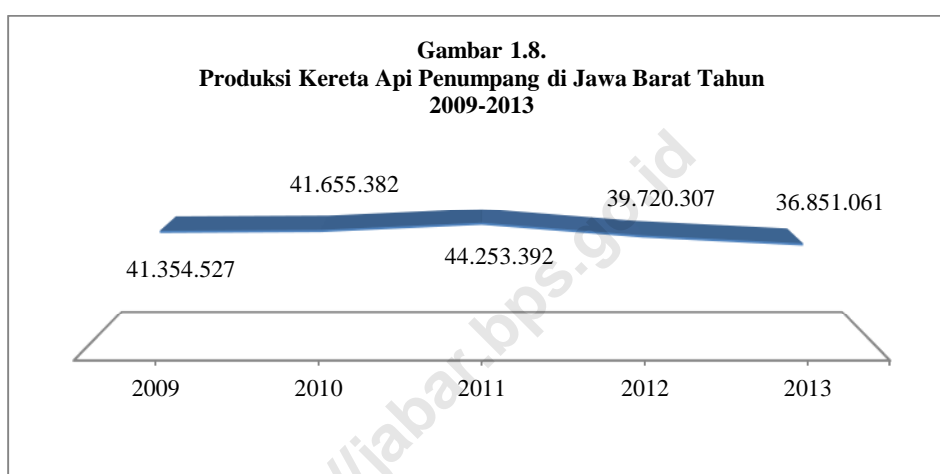
dalam jumlah besar secara cepat, aman dan efisien. Ketersediaan sarana tersebut sangat diperlukan dalam mendukung mobilitas penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut. Data angkutan kereta yang dicakup dalam publikasi ini adalah data yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi (Daop) II Bandung dan Daop III Cirebon.

**a. Kereta Api Penumpang**

Produksi angkutan rel diukur dengan menggunakan kereta api penumpang di Jawa Barat yang mengalami fluktuasi selama Periode 2009-2013. Dari 6.889 juta kilometer penumpang pada tahun 2009, naik menjadi 6.994 juta kilometer penumpang pada tahun 2010, kemudian mengalami penurunan menjadi 6.790 juta kilometer pada tahun 2011, kemudian turun menjadi 5.675 juta kilometer di tahun 2012 dan di tahun 2013 sedikit mengalami penurunan menjadi 5.673 juta kilometer (Tabel 1.7). Demikian pula yang terjadi dengan jumlah penumpang yang diangkut. Pada tahun 2009 berjumlah 41,35 juta naik menjadi 41,66 juta penumpang (0,72 persen) pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2011 jumlah penumpang meningkat menjadi 44,25 juta atau meningkat sebesar 6,24 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2012 jumlah penumpang turun menjadi 39,72 juta penumpang atau turun 10,24 persen dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2013 jumlah penumpang kembali turun menjadi 36,85 juta atau turun 7,22 persen.

**Tabel 1.7**  
**Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa Barat**  
**2009-2013**

<b>Indikator</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penumpang (Pnp)	41 354 527	41 655 382	44 253 392	39 720 307	36 851 061
Jarak-Penumpang (Ribu Kilometer-Pnp)	6 889 804	6 944 743	6 790 671	5 674 841	5 673 639



#### **b. Kereta Api Barang**

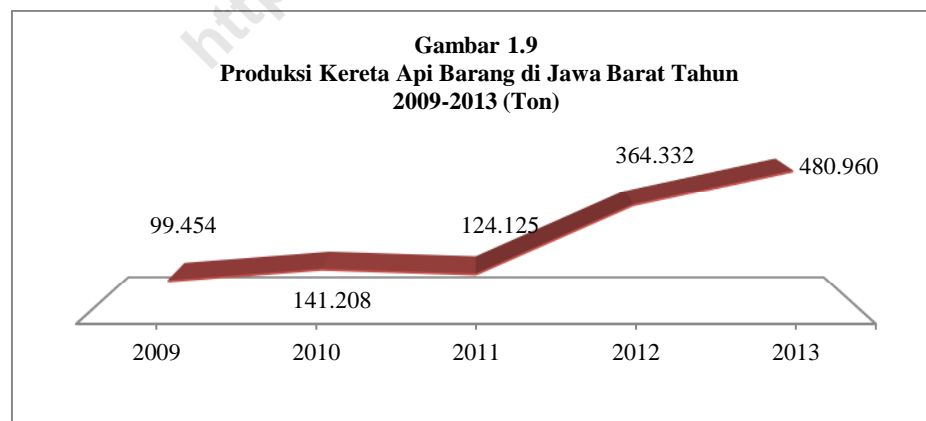
Berbeda halnya dengan produksi kereta api penumpang yang mengalami fluktuasi, produksi kereta api barang konsisten mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan produksi dari 15,74 juta km-ton pada tahun 2009 menjadi 17,01 juta km-ton atau meningkat 8,07 persen. Kemudian pada tahun 2011 meningkat tajam menjadi 43,09 juta km-ton atau sebesar 153,28 persen, angka tersebut terus meningkat menjadi 62,35 juta km-ton di tahun 2012 atau meningkat sebesar 44,68 persen, kemudian di tahun 2013 meningkat menjadi 116,65 juta km-ton atau 87,07 persen.

Sementara itu jumlah barang yang diangkut kereta api mengalami fluktuasi. Selama tahun 2009 PT Kereta Api Indonesia

mengangkut 99,45 ribu ton barang. Tahun 2010 jumlahnya meningkat menjadi 141.208 ribu ton atau naik 41,98 persen. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah tersebut menurun menjadi 124,12 ribu ton atau turun 12,10 persen dari tahun sebelumnya. Di tahun 2012 jumlah barang yang diangkut meningkat lagi menjadi 364,33 ribu ton atau naik 193,52 persen, dan di tahun 2013 kembali meningkat menjadi 480,96 ribu ton atau 32,01 persen.

**Tabel 1.8**  
**Produksi Kereta Api Barang di Jawa Barat**  
**2009-2013**

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang diangkut (Ton)	99 454	141 208	124 125	364 332	480 960
Jarak-Berat (Ribu) (km-Ton)	15 745	17 016	43 098	62 354	116 649





**BAB II**  
**ANGKUTAN LAUT**





## **BAB II**

### **ANGKUTAN LAUT**

#### **2.1. Latar Belakang**

Jawa Barat berhadapan dengan dua sisi lautan, yaitu Laut Jawa pada bagian utara dan Samudera Hindia di bagian selatan dengan panjang pantai sekitar seribu kilometer. Berdasarkan letak inilah keberadaan transportasi laut di Provinsi Jawa Barat sangat penting, terutama untuk membuka jalur transportasi provinsi-provinsi dan bahkan negara-negara tetangga ke Jawa Barat. Selain itu Jawa Barat juga memiliki potensi perikanan yang besar yang perlu dikembangkan. Berbagai infrastruktur pelabuhan perlu dibangun dengan kualitas dan jumlah yang memadai untuk menunjang kegiatan tersebut.

Beberapa indikator yang bisa menggambarkan kondisi pelabuhan laut adalah data bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan penumpang di pelabuhan umum. Kegiatan ini merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum di Indonesia. Oleh karena itu untuk memudahkan pengambil kebijakan dan pengguna data lainnya Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menerbitkan Publikasi Statistik Transportasi Jawa Barat ini.

#### **2.2 Tujuan**

Publikasi statistik bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang pelabuhan laut di Jawa Barat, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di

wilayah Provinsi Jawa Barat. Selain itu data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan laut yang ada di Jawa Barat juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan, yaitu barang-barang, kapal dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan, baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Dari data ini diharapkan pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk mengambil kebijaksanaan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Provinsi Jawa Barat.

### **2.3 Ruang Lingkup**

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang meliputi cabang pelabuhan di bawah PT.(Persero) PELINDO II Cabang Pelabuhan Cirebon dan Kantor Pelabuhan di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan. Meliputi Kantor Pelabuhan Indramayu, Kantor Unit penyelenggara Pelabuhan Tingkat III Pamanukan (Subang), Kantor Pelabuhan Pelabuhan Ratu, dan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Pangandaran.

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan menggunakan dokumen Sistem Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL). Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan dibawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Sedangkan dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan dibawah naungan Ditjen Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II-UPT.

## 2.4. Konsep dan Definisi

**Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.

**Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.

**Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

**Pelabuhan Umum** adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.

**Pelabuhan Laut** adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.

**Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL)** adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

**Pelabuhan yang diusahakan** adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

**Pelabuhan yang tidak diusahakan** adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

**Pelayaran Antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

**Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

**Jenis Pelayaran yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan di Bawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut** adalah berdasarkan jenis bendera kapal. Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.

**Pelabuhan Strategis** adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.

**Kunjungan Kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

**Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam  $m^3$  meliputi volume ruangan kapal, kecuali tunnel (terowongan), lubang poros baling-baling, chain locker (tempat jangkar) dan alas ganda.

**Penumpang Naik** adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

**Penumpang Turun** adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

## 2.5. Ulasan Singkat

Pelabuhan - pelabuhan laut di Jawa Barat berada di Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Subang, Kabupaten Indramayu, Kota Cirebon, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Bekasi. Pelabuhan Muara Jati di Cirebon merupakan pelabuhan yang diusahakan dibawah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), sementara pelabuhan lainnya adalah pelabuhan yang tidak diusahakan di bawah Direktorat Jendral Perhubungan Laut Departemen Perhubungan. Semua pelabuhan laut yang ada di Jawa Barat merupakan pelabuhan perikanan kecuali Pelabuhan Balongan di Kabupaten Indramayu yang merupakan pelabuhan khusus milik pertamina.

Jenis barang yang dibongkar di Pelabuhan-pelabuhan yang tidak diusahakan khususnya di pelabuhan perikanan di Jawa Barat adalah ikan dan hasil tangkapan lainnya, sementara barang yang dimuat berupa es batu untuk mengawetkan hasil tangkapan. Sedangkan di Pelabuhan Balongan, barang yang dibongkar adalah hasil minyak dan gas bumi, dan di Pelabuhan Eretan barang yang dibongkar berupa hasil tangkapan nelayan berupa ikan.

Kegiatan pelabuhan laut di pelabuhan-pelabuhan yang ada di Jawa Barat digunakan untuk kegiatan angkutan barang terutama hasil tangkapan ikan, minyak bumi (di Pelabuhan Balongan), dan barang lainnya, bukan untuk angkutan penumpang. Selain untuk pelayaran

dalam negeri, beberapa pelabuhan diantaranya melayani kegiatan ekspor impor barang yaitu Pelabuhan Balongan dan Muara Jati.

Secara umum kegiatan bongkar dan muat barang dalam negeri di pelabuhan di Jawa Barat sampai akhir tahun 2013 tercatat sebesar 3.127,415 ton untuk muat barang dan 13.891,441 ton untuk bongkar barang.

Kunjungan kapal di pelabuhan Jawa Barat sampai akhir tahun 2013 tercatat sebesar 5.838 unit dengan total GT sebesar 26.660.443

### 1. Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (Gross Ton) akan sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung di suatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung dan dapat melengkapi informasi frekuensi kunjungan kapal.

**Tabel 2.1**  
**Kunjungan Kapal Dari Dalam Negeri dan Luar Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat 2012-2013**

Kabupaten/ Kota	Nama Pelabuhan	Unit		GT	
		2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Cirebon	Muarajati	2.358	2.064	14.184.033	12.127.154
2. Subang	Pamanukan	2.235	1.871	211.636	166.017
3. Indramayu	Balongan	1.163	1.198	14.940.811	14.029.525
4. Ciamis	Pangandaran	82	88	-	-
5. Sukabumi	Ratu	448	617	539.264	337.747
<b>Jumlah</b>		<b>6.286</b>	<b>5.838</b>	<b>29.875.744</b>	<b>26.660.443</b>

Pada Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa sampai akhir 2013, pelabuhan yang mempunyai frekuensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Muarajati di Kota Cirebon, sebanyak 2.064 kunjungan dengan total 12.127.154 GT atau dapat dikatakan rata-rata GT kapal di Pelabuhan Muarajati adalah 5.875,56 GT. Frekuensi kunjungan kapal tertinggi berikutnya adalah Pelabuhan Pamanukan di Kabupaten Subang sebanyak 1.871 kunjungan dengan total 166.017 GT atau rata-rata GT kapal di Pelabuhan Pamanukan adalah 88,71 GT. Pelabuhan Balongan di Indramayu sebanyak 1.198 kunjungan dengan total 14.209.525 sehingga rata-rata GT di Pelabuhan Balongan adalah 11.861,04 GT. Pelabuhan Palabuhan Ratu di Sukabumi sebanyak 617 kunjungan dengan total 337,747 GT. Frekuensi kunjungan kapal terendah adalah Pelabuhan Pangandaran dengan 88 kunjungan.

## **2. Bongkar dan Muat Barang Dalam Negeri**

Sampai dengan akhir 2013, kegiatan muat barang terjadi di Pelabuhan Muarajati Kota Cirebon, Pelabuhan Balongan Kabupaten Indramayu dan Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi, sementara di Pangandaran Kabupaten Ciamis tidak ada kegiatan muat barang. Barang yang dimuat berupa barang yang berasal dari dalam negeri diantaranya barang/ikan hasil tangkapan nelayan, barang kebutuhan sehari-hari seperti gula, minyak kelapa sawit, tepung terigu dan juga hasil tambang seperti minyak bumi dan batu bara.



**Tabel 2.2**  
**Muat Barang Dalam Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat**  
**2012–2013**

Kabupaten/Kota	Nama Pelabuhan	Muat Barang (Ton)	
		2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Cirebon	Muarajati	19 174	30 840
2. Indramayu	Balongan	4 216 455	3 084 325
3. Ciamis	Pangandaran	-	-
4. Sukabumi	Ratu	1 612 187	12 250
5. Subang	Pamanukan	10	-
<b>Jumlah</b>		<b>5 847 826</b>	<b>3 127 415</b>

Sampai akhir 2013, kegiatan muat barang dalam negeri paling besar ada di Pelabuhan Balongan Kabupaten Indramayu, tercatat sebesar 3.084.325 ton. Sedangkan yang paling sedikit terdapat di Pelabuhan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi sebesar 12.250 ton.

**Tabel 2.3**  
**Bongkar Barang Dalam Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat**  
**2012-2013**

Kabupaten/Kota	Pelabuhan	Bongkar (Ton)	
		2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Cirebon	Muarajati	1 963 832	2 921 038
2. Indramayu	Balongan	9 744 313	10 232 431
3. Ciamis	Pangandaran	120	163
4. Sukabumi	Ratu	194 457 570	737 809
5. Subang	Pamanukan	5	0
<b>Jumlah</b>		<b>13 666 656</b>	<b>13 891 441</b>

Sama halnya dengan kegiatan muat barang dalam negeri, kegiatan bongkar barang dalam negeri di pelabuhan laut hanya terjadi di Pelabuhan Muarajati Kota Cirebon, Pelabuhan Balongan Kabupaten Indramayu, Pelabuhan Pamanukan Kabupaten Subang dan Pelabuhan

Ratu Kabupaten Sukabumi. Kegiatan bongkar barang dalam negeri paling besar ada di Pelabuhan Balongan Kabupaten Indramayu, tercatat sebesar 10.232.431 ton. Sedangkan yang paling sedikit terdapat di Pelabuhan Pangandaran Ciamis sebesar 163 ton. Di tahun 2013 tidak ada barang tercatat yang dibongkar di pelabuhan Pamanukan Subang.

### 3. Bongkar dan Muat Barang Luar Negeri

Sebagaimana disajikan pada Tabel 2.4. kegiatan muat barang ke luar negeri di pelabuhan laut sampai dengan akhir tahun 2013 hanya terdapat di Pelabuhan Balongan yaitu tercatat sebesar 517.806 ton.

**Tabel 2.4**  
**Muat Barang Ke Luar Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat**  
**2012 - 2013**

Kabupaten/Kota	Pelabuhan	Muat (Ton)	
		2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Cirebon	Muarajati	-	-
2. Indramayu	Balongan	460 541	517 806
3. Ciamis	Pangandaran	-	-
4. Sukabumi	Ratu	-	-
5. Subang	Pamanukan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>460 541</b>	<b>517 806</b>

Pada tahun 2013, kegiatan bongkar barang luar negeri di pelabuhan laut hanya terdapat di Pelabuhan Balongan yang tercatat sebesar 2.039.988 ton dan di Pelabuhan Muarajati sebesar 180.499 ton.

**Tabel 2.5**  
**Bongkar Barang Dari Luar Negeri Melalui Pelabuhan Laut di Jawa Barat**  
**2012-2013**

Kabupaten/Kota	Pelabuhan	Bongkar (Ton)	
		2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Cirebon	Muarajati	61.647	180.499
2. Indramayu	Balongan	2.939.273	2.039.988
3. Ciamis	Pangandaran	-	-
4. Sukabumi	Ratu	-	-
5. Subang	Pamanukan	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3.000.920</b>	<b>2.220.487</b>

<https://jabar.bps.go.id>

# **BAB III**

# **ANGKUTAN UDARA**

<https://jurnal.bps.go.id>



## **BAB III**

### **ANGKUTAN UDARA**

#### **3.1 Latar Belakang**

Transportasi udara mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting untuk menghubungkan Provinsi Jawa Barat dengan wilayah – wilayah lain di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas dan juga menghubungkan Jawa Barat dengan negara luar. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Sumber data statistik angkutan udara di Jawa Barat berasal dari institusi yang terkait dalam aktivitas kedirgantaraan antara lain bandar udara. Bandar udara merupakan sebuah simpul dalam suatu sistem transportasi, dimana simpul tersebut berfungsi sebagai terminal tempat terjadinya transfer perjalanan orang dan barang dari moda udara ke moda lain dan sebaliknya. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.70 Tahun 2001, tentang kebandarudaraan, mendarat dan lepas landas pesawat udara, naik turun penumpang dan atau bongkar muat kargo dan atau pos/paket serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai tempat pemindahan antar moda transportasi.

Dari bandar udara antara lain dikumpulkan data mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Data yang disajikan dalam Publikasi ini meliputi 2 Bandar Udara (Bandara) Umum yang ada di Jawa Barat, yaitu Bandara Husein Sastranegara di Bandung yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura II dan Bandara Cakrabhuwana di Kota Cirebon yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jendral Perhubungan Udara. Bandara Husein Sastranegara selain melayani masyarakat umum, juga merupakan salah satu Pangkalan Angkatan Udara TNI.

### **3.2 Tujuan**

Publikasi transportasi yang mencakup statistik angkutan udara Provinsi Jawa Barat ini diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Diharapkan dengan adanya publikasi yang series datanya terjaga dapat berguna untuk pengambilan kebijaksanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara di Jawa Barat di masa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari Bandar Udara (Bandara) Husein Sastranegara dan Bandara Cakrabuwana Cirebon baik penerbangan domestik maupun internasional.

### **3.3 Ruang Lingkup**

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2013 terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari

bandara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktivitas penerbangan di bandara baik penerbangan domestik maupun penerbangan internasional, yang dikelola oleh PT Angkasa Pura (Persero) maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung dibawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

### 3.4. Konsep dan Definisi

1. **Penerbangan Berjadwal** adalah penerbangan secara teratur dan tetap pada route tertentu untuk mengangkut penumpang, barang dan pos.
2. **Penerbangan Tidak Berjadwal** adalah penerbangan sewaktu-waktu pada route yang diperlukan untuk mengangkut penumpang, barang dan pos termasuk penerbangan carteran.
3. **Keberangkatan Pesawat (Aircraft Departure)** adalah jumlah keberangkatan pesawat terbang.
4. **Penumpang Diangkut (Passenger-Carried)** adalah jumlah/ banyaknya penumpang yang diangkut.
5. **Barang Diangkut (Freight Carried)** adalah jumlah/ banyaknya barang yang diangkut.

### 3.5. Ulasan Singkat

Pemerintah Daerah Jawa Barat menghadapi tantangan yang cukup berat dalam menangani sarana dan prasarana transportasi bagi masyarakatnya yang berkembang pesat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, Jawa Barat tercatat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar. Permintaan akan jasa transportasi udara sangat



besar seiring dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Angkutan udara mempunyai peranan yang sangat dominan, terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, pilihan satu-satunya adalah transportasi udara.

Pada pelaksanaan aktivitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain bandara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai armadanya. Bandara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Kondisi ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat. Pada setiap penerbangan maupun pendaratan pesawat udara menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa bandara, aktivitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan, khususnya jenis pesawat terbang yang menggunakan sayap tetap yang harus membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi persyaratan tertentu.

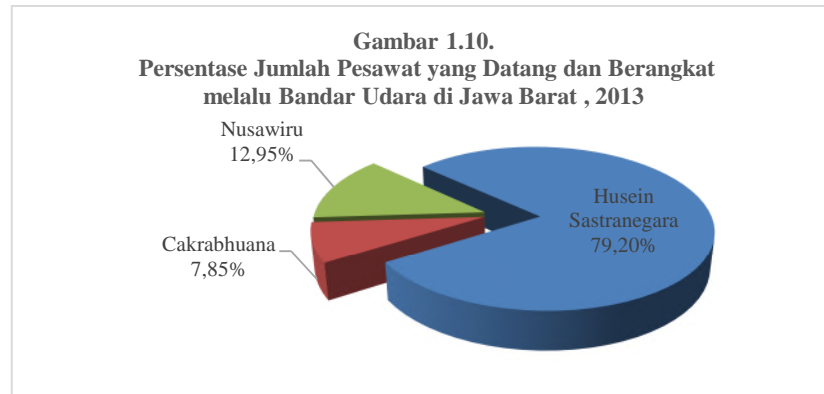
Secara konseptual, bandara adalah suatu tempat atau area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini bandar udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun dari sudut pertahanan dan keamanan negara.

Produksi suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang, penumpang yang berangkat, datang maupun

transit, serta bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar dan dimuat di suatu bandar udara. Makin tinggi tingkat aktivitas yang terjadi di suatu bandar udara, akan tergambarkan melalui indikator karena semakin besar tingkat produksi, demikian pula dengan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

### **1. Kegiatan Angkutan Udara di Jawa Barat**

Di Jawa Barat terdapat tiga bandara yang beroperasi, baik secara komersial ataupun tidak komersial, yaitu Bandara Cakrabhuwana di Kota Cirebon, Bandara Nusawiru di Kabupaten Ciamis dan Bandara Husein Sastranegara di Kota Bandung. Bandara Nusawiru dan Bandara Husein Sastranegara beroperasi secara komersial sedangkan Bandara Cakrabhuwana hanya dioperasikan untuk kepentingan militer. Selain melayani kegiatan penerbangan domestik, Bandara Husein Sastranegara juga melayani penerbangan internasional baik yang berjadwal maupun yang tidak berjadwal. Sedangkan Bandara Nusawiru hanya melayani penerbangan domestik tidak berjadwal. Kegiatan angkutan udara di Jawa Barat sebagian besar berlangsung di Bandara Husein Sastranegara atau sekitar 79,20 persen, kemudian sebanyak 12,95 persen berlangsung di Bandara Nusawiru dan 7,85 persen kegiatan penerbangan berlangsung di Bandara Cakrabhuwana Kota Cirebon.



**Tabel 3.1**  
**Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Melalui Bandara di Jawa Barat**  
**2012-2013 (Unit)**

Bandara	Kedatangan		Keberangkatan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Husein Sastranegara	10.620	12.928	10.596	12.854
Nusawiru	1.415	2.112	1.415	2.105
Cakrabhuana	1.364	1.278	1.364	1.278

Secara umum, baik jumlah kedatangan maupun keberangkatan pesawat di bandara-bandara yang ada di Jawa Barat mengalami peningkatan selama tahun 2013. Sebagai bandara utama, Husein Sastranegara memiliki jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat paling banyak dibandingkan bandara lainnya.

Selama tahun 2013 pesawat yang datang ke Jawa Barat melalui Bandara Husein Sastranegara mengalami peningkatan sebesar 21,73 persen dari tahun 2012. Peningkatan ini lebih disebabkan adanya penambahan rute penerbangan baik domestik maupun internasional melalui Bandara Husein Sastranegara seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun

wisatawan nusantara ke Jawa Barat. Demikian pula dengan Bandara Nusawiru yang mengalami peningkatan kedatangan pesawat sebesar 49,26 persen dari tahun sebelumnya.

**Tabel 3.2**  
**Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang Melalui Bandara di Jawa Barat 2012-2013 (Unit)**

Bandara	Penumpang Datang		Penumpang Berangkat	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Husein Sastranegara	946 628	1 332 744	926 519	1 004 802
Nusawiru	1 776	2 663	1 972	2 984
Cakrabhuwana	-	-	-	-

Sejalan dengan meningkatnya jumlah pesawat yang datang dan berangkat melalui Bandara Husein Sastranegara, jumlah penumpang yang datang dan berangkat pun meningkat. Tahun 2013 terjadi peningkatan 40,79 persen untuk penumpang yang datang dan 8,45 untuk penumpang yang berangkat dibandingkan tahun 2012.

Begitu juga di Bandara Nusawiru yang mengalami peningkatan kedatangan penumpang sebesar 49,94 persen dan penumpang yang berangkat naik sebesar 51,32 persen. Sementara itu untuk Bandara Cakrabhuwana, tidak tercatat adanya penumpang baik yang dinaikkan ataupun diturunkan secara komersial.

#### **a. Bandara Husein Sastranegara**

Bandara Husein Sastranegara adalah bandar udara utama yang ada di Jawa Barat, sebagian besar kegiatan angkutan udara terjadi di bandar udara ini. Selain melayani rute domestik, bandar udara ini juga melayani rute internasional, baik penerbangan yang berjadwal ataupun tidak. Bandara ini menjadi salah satu pintu masuk utama dan pintu

keluar langsung bagi warga negara asing yang datang ataupun pergi dari atau ke Provinsi Jawa Barat.

**Tabel 3.3**  
**Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-2013**

Kedatangan Penerbangan Luar Negeri					
Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Kg)	Bagasi (Kg)	Pos/Paket (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	1 366	143815	-	1 270 065	-
2010	1608	167574	1662	1 488 757	-
2011	1 982	223 570	224 373	1 952 106	-
2012	2 521	304 275	880 712	2 493 026	-
2013	2 642	325 309	630 398	2 696 768	-

Kinerja Bandara Husein Sastranegara Bandung untuk penerbangan luar negeri mulai dari kedatangan pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos/paket yang disajikan pada Tabel 3.3. menunjukkan sampai akhir tahun 2013 kedatangan pesawat dengan penerbangan luar negeri sebesar 2.642 unit dengan jumlah penumpang 325.309 orang, barang 630.398 kg, dan bagasi 2.696.768 kg. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya kedatangan pesawat dengan penerbangan luar negeri ini sampai tahun 2013 mengalami peningkatan 4,80 persen dari 2.521 unit menjadi 2.642 unit. Sementara itu penumpang yang datang dari luar negeri mengalami peningkatan sebesar 6,91 persen, diikuti bagasi yang dibongkar yang juga mengalami kenaikan.

**Tabel 3.4**  
**Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk**  
**Penerbangan Luar Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara**  
**2009-2013**

Tahun	Keberangkatan Penerbangan Luar Negeri				
	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Kg)	Bagasi (Kg)	Pos/Paket (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	1 366	143 815	62 484	1 409 540	-
2010	1 615	174 818	62 171	1 451 282	-
2011	2 018	217 085	60 201	2 136 155	-
2012	2 515	296 482	402 163	2 762 963	-
2013	2 641	320 166	732 137	3 048 211	-

Pada Tabel 3.4. menunjukkan bahwa pada tahun 2013 keberangkatan pesawat melalui Bandara Husein Sastranegara untuk penerbangan luar negeri sebesar 2.641 unit dengan jumlah penumpang 320.166 orang, barang 732.137 kilogram, dan bagasi 3.048.211 kilogram. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, keberangkatan pesawat dengan penerbangan luar negeri ini sampai akhir 2013 mengalami peningkatan 5,00 persen dari 2.515 unit menjadi 2.641 unit. Sementara itu penumpang yang berangkat ke luar negeri mengalami peningkatan sebesar 7,99 persen, diikuti bagasi yang dimuat naik sebesar 10,32 persen, dan peningkatan paling signifikan adalah pada jumlah barang yang dimuat dalam penerbangan luar negeri yang mencapai 82,05 persen.

Kinerja Bandara Husein Sastranegara untuk penerbangan dalam negeri dari kedatangan pesawat, penumpang, barang, bagasi dan pos/paket disajikan pada tabel 3.5, dimana sampai akhir 2013, kedatangan pesawat dengan penerbangan dalam negeri sebesar 10.286

unit dengan jumlah penumpang 1.007.435 orang, barang 706.679 kilogram, dan bagasi 7.204.765 kilogram.

**Tabel 3.5**  
**Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-2013**

Tahun	Kedatangan Penerbangan Dalam Negeri				
	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Kg)	Bagasi (Kg)	Pos/Paket (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	1.208	125.436	107.944	1.092.369	-
2010	2.355	226.491	125.179	1.795.982	-
2011	3.624	252.755	198.382	2.432.269	-
2012	8.075	642.353	381.956	4.173.300	-
2013	10.286	1.007.435	706.679	7.204.765	-

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kedatangan pesawat pada penerbangan dalam negeri ini sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan 27,38 persen dari 8.075 unit menjadi 10.286 unit. Sementara itu penumpang yang berangkat ke luar Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan sebesar 56,84 persen, diikuti bagasi yang dibongkar sebesar 85,02 persen, dan peningkatan juga terjadi pada jumlah barang yang dimuat dalam penerbangan luar negeri yang mencapai 72,64 persen.

**Tabel 3.6**  
**Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Melalui Bandara Husein Sastranegara 2009-2013**

Tahun	Kedatangan Penerbangan Dalam Negeri				
	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Kg)	Bagasi (Kg)	Pos/Paket (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2009	1 211	110 357	417 170	1 072 040	-
2010	2 357	228 611	639 508	1 763 384	-
2011	3 687	255 062	667 302	1 610 721	-
2012	8 105	630 037	1 506 401	3 972 432	-
2013	10 213	1 002 161	2 725 950	6 985 630	-

Keberangkatan pesawat melalui Bandara Husein Sastranegara untuk penerbangan dalam negeri sampai akhir tahun 2013 seperti yang disajikan pada Tabel 3.6. sebanyak 10.213 unit dengan jumlah penumpang 1.002.161 orang, barang 2.725.950 kg dan bagasi 6.985.630 kg. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya keberangkatan pesawat dengan penerbangan dalam negeri ini mengalami kenaikan 26,01 persen dari 8.105 unit menjadi 10.213 unit, peningkatan jumlah penumpang dan barang masing-masing sebesar 56,06 persen dan 80,96 persen diikuti bagasi yang dimuat naik sebesar 75,85 persen.

#### b. Bandara Nusawiru

**Tabel 3.7**  
**Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/paket Untuk Penerbangan Melalui Bandara Nusawiru 2011-2013**

Tahun	Kedatangan Penerbangan dalam Negeri				
	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Kg)	Bagasi (Kg)	Pos/Paket (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	1.018	2.894	9.188	17.069	-
2012	1.415	1.776	7.214	11.739	-
2013	2.112	2.663	7.866	18.479	-

Bandara Nusawiru terletak di Kabupaten Ciamis yang berada di Selatan Provinsi Jawa Barat langsung berbatasan dengan Laut Jawa dan dikelola oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI). Selain itu, di kabupaten ini juga terdapat pelabuhan Pangandaran yang merupakan pelabuhan penangkapan ikan dan juga tempat wisata yang banyak



dikunjungi sehingga Bandara Nusawiru menjadi tempat kegiatan angkutan udara yang strategis, baik untuk angkutan penumpang maupun angkutan barang. Bandara Nusawiru hanya melayani rute penerbangan dalam negeri.

Sampai akhir tahun 2013 jumlah pesawat yang datang melalui Bandara Nusawiru meningkat sebesar 49,26 persen, begitu pula jumlah penumpang yang datang mengalami peningkatan 49,94 persen. Seiring dengan itu, jumlah barang dan bagasi yang dibongkar naik masing-masing sebesar 9,04 dan 57,42 persen. Sama halnya dengan jumlah pesawat yang datang, pesawat yang berangkat melalui Bandara Nusawiru juga meningkat 48,76 persen, penumpang yang berangkat meningkat 51,32 persen, jumlah barang yang dimuat meningkat 108,31 persen dan jumlah bagasi yang dimuat meningkat 41,22 persen.

**Tabel 3.8**  
**Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Melalui Bandara Nusawiru 2011-2013**

Tahun	Keberangkatan Penerbangan Dalam Negeri				
	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Kg)	Bagasi (Kg)	Pos/Paket (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	1.017	3.766	15.937	26.303	-
2012	1.415	1.972	18.206	16.452	-
2013	2.105	2.984	37.925	23.233	-

### c. Bandara Cakrabhuwana

Bandara Cakrabhuwana berlokasi di Kota Cirebon. Pengelola bandara ini adalah Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Selama tahun 2013 terdapat 2.556 pesawat yang

datang dan berangkat melalui bandara ini. Jumlah ini tidak meningkat dari tahun sebelumnya. Aktivitas angkutan udara yang berlangsung di Bandara Cakrabhuwana merupakan rute domestik yang tidak berjadwal, biasanya merupakan sekolah penerbangan yang melakukan latihan di tempat ini, sehingga tidak ada penumpang ataupun barang yang diangkut melalui bandar udara ini.

<https://jabar.bps.go.id>



# LAMPIRAN

<https://jabar.bps.go.id>



**Tabel A.1 Daftar Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Jenis Permukaan di Jawa Barat, 2013**

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan				Jumlah
		Diaspal	Kerikil	Tanah	Tidak Dirinci	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bogor	1 337,99	-	39,88	180,30	1 558,17
2	Sukabumi	1 283,65	275,40	95,78	-	1 654,83
3	Cianjur	956,37	173,08	21,03	57,89	1 208,37
4	Bandung	207,10	1 090,90	152,10	-	1 450,10
5	Garut	587,65	200,53	3,06	0,64	791,87
6	Tasikmalaya	999,11	173,42	51,62	-	1 224,15
7	Ciamis	659,37	23,41	-	-	682,78
8	Kuningan	363,73	-	-	-	363,73
9	Cirebon	565,26	-	-	-	565,26
10	Majalengka	614,34	-	-	-	614,34
11	Sumedang	695,86	-	-	-	695,86
12	Indramayu	695,06	24,16	-	-	719,22
13	Subang	798,96	55,69	19,40	79,85	953,90
14	Purwakarta	530,93	145,26	19,48	-	695,67
15	Karawang	2 066,30	179,67	105,45	75,71	2 427,13
16	Bekasi	281,18	120,63	46,70	368,90	817,42
17	Bandung Barat	457,72	-	-	-	457,72
71	Kota Bogor	610,19	22,57	7,60	-	640,36
72	Kota Sukabumi	116,48	-	-	-	116,48
73	Kota Bandung	1 036,18	-	-	-	1 036,18
74	Kota Cirebon	123,05	1,88	1,37	-	126,30
75	Kota Bekasi	1 157,84	-	-	-	1 157,84
76	Kota Depok	102,58	-	-	327,71	430,29
77	Kota Cimahi	105,29	-	-	-	-
78	Kota Tasikmalaya	365,04	-	-	-	-
79	Kota Banjar	192,77	5,40	1,53	-	199,70
<b>JAWA BARAT</b>		16 910,00	2 492,00	565,00	1 091,00	21 058,00

**Tabel A.2 Daftar Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Kondisi Jalan di Jawa Barat, 2013**

No.	Kabupaten/Kota	Kondisi Jalan				Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bogor	985,86	196,35	15,56	204,42	1.402,19
2	Sukabumi	144,90	478,08	-	1.017,41	1.640,39
3	Cianjur	186,03	270,45	396,10	438,83	1.291,41
4	Bandung	370,15	248,76	257,87	194,82	1.071,59
5	Garut	255,90	200,89	355,54	-	812,33
6	Tasikmalaya	321,86	302,57	319,77	299,38	1.243,58
7	Ciamis	198,65	131,54	50,67	316,88	697,74
8	Kuningan	215,09	40,65	55,57	38,41	349,72
9	Cirebon	164,92	290,58	117,85	50,29	623,64
10	Majalengka	416,18	31,86	84,14	37,70	569,87
11	Sumedang	119,40	294,01	336,18	75,61	825,21
12	Indramayu	398,39	147,52	138,49	20,48	704,88
13	Subang	303,49	404,26	320,13	-	1.027,89
14	Purwakarta	313,97	127,13	123,67	77,74	642,50
15	Karawang	668,17	753,28	1.244,55	-	2.666,00
16	Bekasi	439,66	21,01	131,24	112,03	703,94
17	Bandung Barat	74,51	172,79	158,05	121,83	527,18
71	Kota Bogor	213,09	353,74	94,01	20,42	681,27
72	Kota Sukabumi	65,89	40,38	5,29	1,77	113,33
73	Kota Bandung	508,30	189,76	386,43	-	1.084,50
74	Kota Cirebon	90,45	17,14	1,65	2,93	112,17
75	Kota Bekasi	832,19	-	240,02	-	1.072,20
76	Kota Depok	-	458,36	56,37	-	514,72
77	Kota Cimahi	64,79	27,01	9,04	-	100,84
78	Kota Tasikmalaya	124,94	104,27	118,96	49,06	397,24
79	Kota Banjar	136,21	32,60	12,87	-	181,68
<b>JAWA BARAT</b>		7.613,00	5.335,00	5.030,00	3.080,00	21.058,00

**Tabel A.3 Produksi Angkutan Kereta Api Penumpang di Jawa Barat, 2013**

<b>B u l a n</b>	<b>Penumpang Diangkut (Pnp)</b>	<b>JarakxPenumpang (Ribu Km-Pnp)</b>
[1]	[2]	[3]
Januari	3.195.719	446.178
Februari	2.828.884	422.951
Maret	3.548.375	459.413
April	3.352.678	421.339
Mei	3.850.490	600.968
Juni	3.345.807	594.666
Juli	3.033.526	444.470
Agustus	3.190.533	487.080
September	2.623.347	490.230
Oktober	2.848.752	480.366
November	2.275.214	470.435
Desember	2.757.736	355.542
<b>Jumlah</b>	<b>36.851.061</b>	<b>5.673.639</b>
<b>2011</b>	<b>44.253.392</b>	<b>6.790.671</b>
<b>2012</b>	<b>39.720.307</b>	<b>5.674.841</b>



**Tabel A.4 Produksi Angkutan Kereta Api Barang di Jawa Barat, 2013**

<b>B u l a n</b>	<b>Barang Diangkut (Ton)</b>	<b>JarakxBerat (10<sup>3</sup> Kilometer-Ton)</b>
[1]	[2]	[3]
Januari	26.758	5.684
Februari	25.236	6.007
Maret	34.707	8.145
April	8.681	2.329
Mei	39.828	10.105
Juni	45.137	11.296
Juli	45.829	11.924
Agustus	25.034	7.083
September	51.227	12.282
Oktober	60.919	13.821
November	62.985	13.990
Desember	54.620	13.983
<b>Jumlah</b>	<b>480.960</b>	<b>116.649</b>
<b>2011</b>	<b>124.125</b>	<b>43.098</b>
<b>2012</b>	<b>364.332</b>	<b>62.354</b>

**Tabel B.1 Banyaknya Kunjungan Kapal, dan Bongkar Muat Barang Dalam Negeri di Pelabuhan Muara Jati Cirebon, 2013**

<b>Bulan</b>	<b>Kunjungan Kapal</b>		<b>Bongkar Muat Barang</b>	
	<b>Unit</b>	<b>GT</b>	<b>Bongkar</b>	<b>Muat</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	62	397 517	-	-
Februari	156	973 980	-	-
Maret	192	963 856	-	-
April	180	923 604	361 615	13.738
Mei	186	984 607	374 715	12
Juni	158	955 766	312 202	206
Juli	170	1 084 412	267 357	3.100
Agustus	128	751 258	265 487	-
September	185	1 037 588	304 588	3.247
Oktober	204	880 645	391 089	352
November	188	999 015	358 451	558
Desember	166	1 066 412	285 534	9.627
<b>Jumlah</b>	<b>1.975</b>	<b>11 018 660</b>	<b>2 921 038</b>	<b>30 840</b>
<b>2010</b>	<b>2.013</b>	<b>10 471 748</b>	<b>3 570 740</b>	<b>59 386</b>
<b>2011</b>	<b>2.071</b>	<b>12 473 877</b>	<b>3 809 428</b>	<b>219 657</b>
<b>2012</b>	<b>2.266</b>	<b>12 928 343</b>	<b>2 055 888</b>	<b>19 174</b>

**Tabel B.2 Banyaknya Kunjungan Kapal, dan Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Muara Jati Cirebon, 2013**

Bulan	Kunjungan Kapal		Bongkar Muat Barang	
	Unit	GT	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	9	110 865	21.782	-
Februari	7	56 572	11.318	-
Maret	4	78 367	3.142	-
April	4	71 683	10.283	-
Mei	12	114 310	12.442	-
Juni	8	114 760	2.680	-
Juli	8	164 068	-	-
Agustus	6	142 665	-	-
September	11	30 876	-	-
Oktober	9	194 626	-	-
November	4	14 037	-	-
Desember	10	162 861	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>1.108.494</b>	<b>180 499</b>	<b>-</b>
<b>2010</b>	<b>122</b>	<b>1.728.138</b>	<b>68 130</b>	<b>-</b>
<b>2011</b>	<b>97</b>	<b>1.466.168</b>	<b>145 775</b>	<b>-</b>
<b>2012</b>	<b>92</b>	<b>1.255.690</b>	<b>61 647</b>	<b>-</b>

**Tabel B.3 Banyaknya Kunjungan Kapal, Bongkar, dan Muat Barang dalam dan Luar negeri di Pelabuhan Muara Jati Cirebon, 2013**

Bulan	Kunjungan Kapal		Bongkar Muat Barang	
	Unit	Grt	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	63	455 935	-	-
Februari	163	1 133 426	-	-
Maret	206	1 164 419	-	-
April	186	1 133 729	376 642	13.738
Mei	190	1 034 780	387 363	12
Juni	163	1 010 774	330 803	206
Juli	180	1 136 872	287 098	3.100
Agustus	134	772 352	283 528	-
September	196	1 104 368	343 193	3.247
Oktober	214	975 152	414 034	352
November	196	1 053 617	376 532	558
Desember	173	1 151 730	302 344	9.627
<b>Jumlah</b>	<b>2 064</b>	<b>12 127 154</b>	<b>3 101 537</b>	<b>30 840</b>
<b>2010</b>	<b>2 135</b>	<b>12 199 886</b>	<b>3 638 870</b>	<b>59 386</b>
<b>2011</b>	<b>2 168</b>	<b>13 940 045</b>	<b>3 955 203</b>	<b>219 657</b>
<b>2012</b>	<b>2 358</b>	<b>14 184 033</b>	<b>2 117 535</b>	<b>19 174</b>

**Tabel C.1 Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi pada Penerbangan Domestik Melalui Bandara Husein Sastranegara, 2013**

<b>Bulan</b>	<b>Pesawat (Unit)</b>	<b>Penumpang (Orang)</b>	<b>Bagasi (Kg)</b>	<b>Kargo (Kg)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	963	89 245	672 844	44 871
Februari	843	76 486	525 012	59 254
Maret	1 043	90 208	614 204	58 742
April	897	82 843	550 757	49 902
Mei	879	89 112	612 394	52 011
Juni	870	91 957	665 864	63 039
Juli	766	77 037	561 275	69 168
Agustus	851	88 910	681 506	59 681
September	968	79 559	585 885	59 295
Oktober	843	81 467	616 541	83 351
November	660	78 294	527 779	46 729
Desember	703	82 317	590 704	60 636
<b>Jumlah</b>	<b>10 286</b>	<b>1 007 435</b>	<b>7 204 765</b>	<b>706 679</b>
<b>2010</b>	<b>2 355</b>	<b>226 491</b>	<b>1 795 982</b>	<b>125 179</b>
<b>2011</b>	<b>3 624</b>	<b>255 062</b>	<b>2 432 269</b>	<b>198 382</b>
<b>2012</b>	<b>8 075</b>	<b>642 353</b>	<b>4 173 300</b>	<b>381 956</b>

**Tabel C.2 Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang dan Bagasi pada Penerbangan Internasional Melalui Bandara Husein Sastranegara, 2013**

<b>Bulan</b>	<b>Pesawat (Unit)</b>	<b>Penumpang (orang)</b>	<b>Bagasi (Kg)</b>	<b>Kargo (Kg)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	215	27 875	228 867	29 387
Februari	188	22 099	172 812	33 491
Maret	206	27 953	215 729	53 069
April	203	24 254	187 717	42 401
Mei	210	28 658	212 787	82 398
Juni	215	28 209	243 405	79 203
Juli	186	22 716	239 434	58 727
Agustus	232	26 784	268 713	35 083
September	229	25 465	206 337	53 417
Oktober	253	26 056	226 933	64 240
November	243	30 340	230 237	57 895
Desember	262	34 900	263 797	41 087
<b>Jumlah</b>	<b>2 642</b>	<b>325 309</b>	<b>2 696 768</b>	<b>630 398</b>
<b>2010</b>	<b>1 608</b>	<b>167 574</b>	<b>1 488 757</b>	<b>1 662</b>
<b>2011</b>	<b>1 982</b>	<b>223 570</b>	<b>1 952 106</b>	<b>224 373</b>
<b>2012</b>	<b>2 521</b>	<b>304 275</b>	<b>2 493 026</b>	<b>880 712</b>

**Tabel C.3 Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi untuk Penerbangan Domestik dan Internasional Melalui Bandara Husein Sastranegara, 2013**

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (Kg)	Kargo (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1 178	117 120	901 711	74 258
Februari	1 031	98 585	697 824	92 745
Maret	1 249	118 161	829 933	111 811
April	1 100	107 097	738 474	92 303
Mei	1 089	117 770	825 181	134 409
Juni	1 085	120 166	909 269	142 242
Juli	952	99 753	800 709	127 895
Agustus	1 083	115 694	950 219	94 764
September	1 197	105 024	792 222	112 712
Oktober	1 096	107 523	843 474	147 591
November	903	108 634	758 016	104 624
Desember	965	117 217	854 501	101 723
<b>Jumlah</b>	<b>12 928</b>	<b>1 332 744</b>	<b>9 901 533</b>	<b>1 337 077</b>
<b>2010</b>	<b>3 963</b>	<b>394 065</b>	<b>3 284 739</b>	<b>126 841</b>
<b>2011</b>	<b>5 642</b>	<b>476 325</b>	<b>4 384 375</b>	<b>422 755</b>
<b>2012</b>	<b>10 596</b>	<b>946 628</b>	<b>6 666 326</b>	<b>1 262 668</b>

**Tabel C.4 Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi untuk Penerbangan Domestik Melalui Bandara Husein Sastranegara, 2013**

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (Kg)	Kargo (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	962	83 213	568 018	199 735
Februari	846	73 345	487 178	202 250
Maret	1 035	90 431	614 539	243 808
April	898	82 306	520 672	200 153
Mei	883	89 650	597 965	250 862
Juni	857	91 426	653 482	211 432
Juli	768	77 364	546 481	313 409
Agustus	851	86 903	615 740	163 204
September	922	79 924	583 000	233 228
Oktober	836	80 531	603 425	262 756
November	662	79 338	550 097	223 597
Desember	693	87 730	645 033	221 516
<b>Jumlah</b>	<b>10 213</b>	<b>1 002 161</b>	<b>6 985 630</b>	<b>2 725 950</b>
<b>2010</b>	<b>2 357</b>	<b>228 611</b>	<b>1 763 384</b>	<b>639 508</b>
<b>2011</b>	<b>3 687</b>	<b>255 062</b>	<b>1 610 721</b>	<b>667 302</b>
<b>2012</b>	<b>8 105</b>	<b>630 037</b>	<b>3 972 432</b>	<b>1 506 401</b>



**Tabel C.5 Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang dan Bagasi pada Penerbangan Internasional Melalui Bandara Husein Sastranegara, 2013**

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (Kg)	Kargo (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	215	25 422	239 208	62 525
Februari	188	22 562	222 896	77 650
Maret	206	27 380	267 681	288 480
April	203	24 398	242 892	49 789
Mei	210	27 615	277 690	32 084
Juni	215	29 362	294 647	10 033
Juli	186	19 311	164 458	19 798
Agustus	232	24 988	222 596	9 001
September	229	26 597	243 093	23 860
Oktober	253	25 665	235 109	71 549
November	243	28 297	270 074	46 721
Desember	261	38 569	367 867	40 647
<b>Jumlah</b>	<b>2 641</b>	<b>320 166</b>	<b>3 048 211</b>	<b>732 137</b>
<b>2010</b>	<b>1 615</b>	<b>174 818</b>	<b>1 451 282</b>	<b>62 171</b>
<b>2011</b>	<b>2 018</b>	<b>217 085</b>	<b>2 136 155</b>	<b>60 201</b>
<b>2012</b>	<b>2 515</b>	<b>296 482</b>	<b>2 493 026</b>	<b>402 163</b>

**Tabel C.6 Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, dan Bagasi pada Penerbangan Domestik dan Internasional Melalui Bandara Husein Sastranegara, 2013**

Bulan	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Bagasi (Kg)	Kargo (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1 177	108 635	807 226	262 260
Februari	1 034	95 907	710 074	279 900
Maret	1 241	117 811	882 220	532 288
April	1 101	106 704	763 564	249 942
Mei	1 093	117 265	875 655	282 946
Juni	1 072	120 788	948 129	221 465
Juli	954	96 675	710 939	333 207
Agustus	1 083	111 891	838 336	172 205
September	1 151	106 521	826 093	257 088
Oktober	1 089	106 196	838 534	334 305
November	905	107 635	820 171	270 318
Desember	954	126 299	1 012 900	262 163
<b>Jumlah</b>	<b>12 854</b>	<b>1 322 327</b>	<b>10 033 841</b>	<b>3 458 087</b>
<b>2010</b>	<b>3 972</b>	<b>403 429</b>	<b>3 214 666</b>	<b>701 679</b>
<b>2011</b>	<b>5 705</b>	<b>472 147</b>	<b>3 746 876</b>	<b>727 503</b>
<b>2012</b>	<b>10 620</b>	<b>926 519</b>	<b>6 735 395</b>	<b>1 908 564</b>

# DATA

Mencerdaskan Bangsa



**Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat**

Jl. PH.h Mustofa No. 43 Telp. (022) 7272595 - 7201696

Fax. (022) 7213572 Bandung 40124

Email : [bps3200@bps.go.id](mailto:bps3200@bps.go.id)

Home Page <http://www.jabar.bps.go.id>